

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

1. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

Latar belakang berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua adalah keprihatin terhadap kondisi ekonomi masyarakat Atambua dan sekitarnya yang membutuhkan pinjaman untuk kebutuhan pendidikan anak dan lainnya untuk mencari model alternatif untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui kewasdayaan.

Pencetus ide pberdirinya Tanaoba Lais Manekat adalah Pdt. Dr. Benyamin Fobia pada tahun 1994 dan diberi nama KSP Tanaoba Lais Manekat yang diambil dari bahasa Timor yang artinya melayani dengan kasih. Pada tanggal 23 Maret 2013 KSP TANAoba Lais Manekat mendirikan cabang di Atambua.

2. Bidang Usaha Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

Setiap koperasi simpan pinjam mempunyai bidang usaha yang akan digunakan sebagai pedoman kegiatan operasi koperasi yang dilakukan selama operasi berlangsung. Berdasarkan surat badan hukum No.01/PAD/BH/XXIX/III/2015 menyampaikan informasi yang

menyangkut profil koperasi Tanaoba Lais Manekat yang salah satu bidang usaha yang dimiliki mencakup simpan pinjam.

Bidang usaha Simpan Pinjam meliputi :

1. Memberikan jasa pelayanan kepada anggota baik yang melakukan penarikan atau pinjaman maupun yang menabung.
 2. Pengumpulan dana semaksimal mungkin berupa simpanan atau tabungan anggota.
 3. Mendorong agar timbul hasrat masyarakat untuk menyimpan atau menabung pada koperasi.
 4. Menyalurkan pinjaman atau kredit kepada anggota untuk keperluan yang mendesak atau penting bagi tambahan modal usaha, biaya perluasan usaha dan lain sebagainya.
3. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

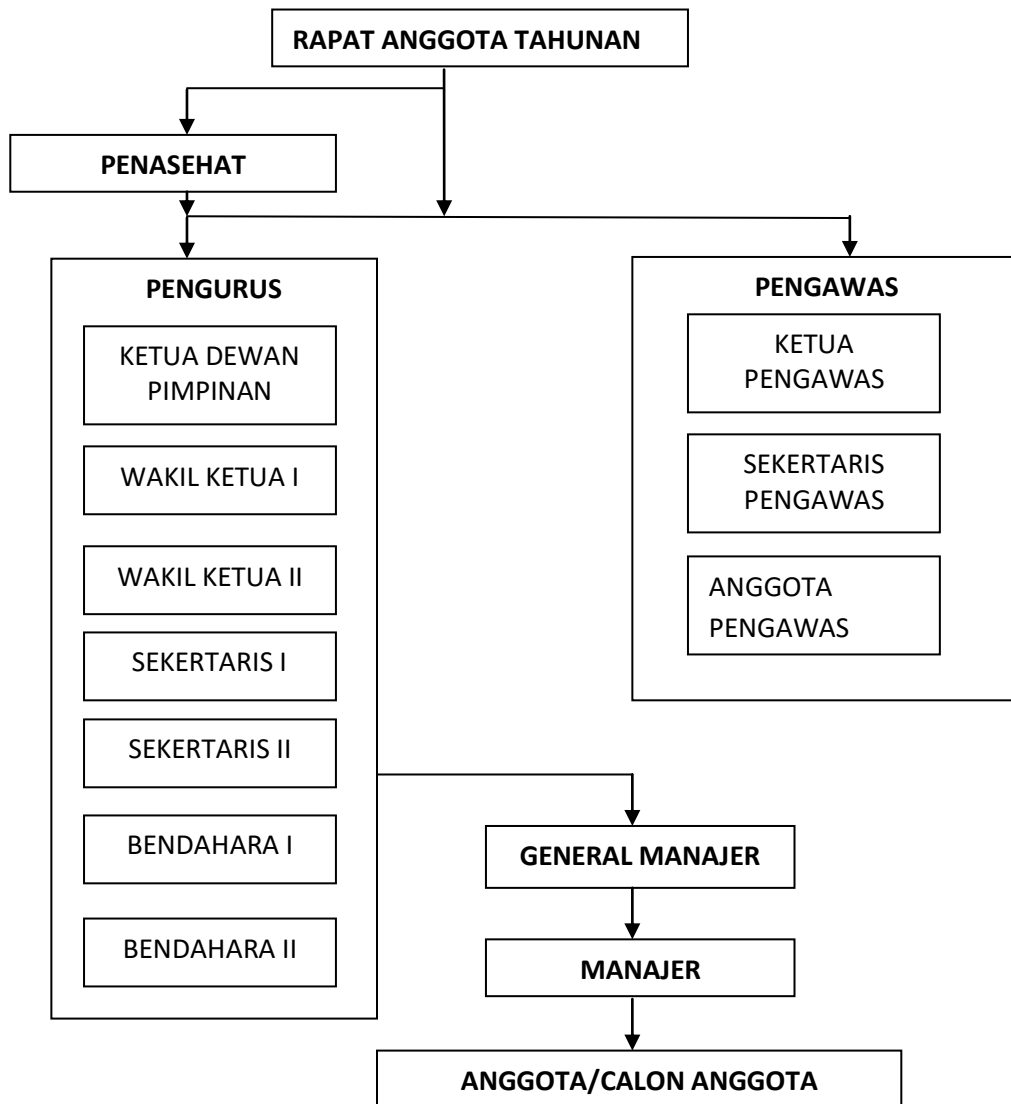
Visi KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua adalah menjadi lembaga yang terpercaya profesional dan tangguh yang peduli pada orang miskin.

Misi KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua menyatakan shalom Allah dengan memberdayakan masyarakat miskin, usahawan mikro dan kecil di Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Struktur-struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Pengurus pengawas
KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua**



Tujuan dan tanggung jawab dari setiap bagian, yaitu :

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT).
 - a. Rapat anggota istimewa akan dilaksanakan apabila terdapat hal-hal yang sangat penting atau luar biasa.
 - b. Rapat anggota semester akan dilakukan secara rutin selama enam bulan sekali yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil kerja.

- c. Rapat anggota tahunan dilaksanakan satu tahun sekali dan merupakan rapat pertanggung jawaban hasil kegiatan dari badan pengurus.

2. Penasehat

penasehat bertujuan untuk memberikan nasehat bagi pengurus berkaitan dengan keberlangsungan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

3. Pengurus

Menurut UU No. 17 tentang perkoperasian Bab 1 , Pengurus adalah perangkat organisasi koperasi yang bertanggung jawab penuh atas kepengurusan koperasi untuk kepentingan dan tujuan koperasi baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.

a. Fungsi Pengurus

Ada 5 fungsi pengurus yaitu Pembuatan keputusan, Penasehat, wali, keberlanjutan dan simbolik

a) Fungsi pembuatan keputusan

Keputusan pengurus dituangkan dalam kebijakan dan rencana strategis dengan membuat bisnis plan tahunan dan proyeksi arus kas tahunan dibawa ke Rat dan disetujui maka dibawa kepada manajer untuk dilaksanakan.

b) Fungsi Penasehat

Memberi nasehat kepada Manajer, pihak Manajemen, panitia kredit, juga kepada anggota pengurus, terkait usulan revisi kebijakan, usulan amandemen RAT, Strategi Pemasaran.

c) Fungsi Wali

Memantau secara sungguh-sungguh pinjaman beredar, mutu kolektibilitas kredit dan berbagai resiko yang di hadapi.

d) Fungsi simbolik

Pengurus harus dapat menjadi simbol kepemimpinan, mereka mampu membawa koperasi kearah yang benar.

b. Peran Pengurus

Ada 3 Peran Pengurus dalam KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua yaitu :

a) Peran Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan sejauh mana seseorang bersedia mempertanggung jawabkan tindakan diri sendiri maupun tindakan orang-orang yang berada dalam tanggung jawabnya, cakupan peran ini sebagai :

- a. Membuat laporan pertanggung jawaban pengurus pada rapat anggota.
- b. Memastikan koperasi patuh pada peraturan/perundangan yang berlaku.
- c. Membaca, memahami dan menindak lanjuti laporan pengawas/audit.
- d. Peran pembuatan arah strategis.
- e. Peran monitoring dan supervise.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus

- a) Menetapkan Visi dan Misi Koperasi.
- b) Memilih dan mengangkat manajer.

- c) Memberi dukungan dan menilai kinerja manajer.
 - d) Pengurus melaksanakan evaluasi tahunan terhadap manajer.
 - e) Menetapkan dan memantau produk pelayanan koperasi.
- d. Pengawas
- a) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap jalannya KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua menyangkut keuangan dan aspek manajemen dan aspek-aspek lainnya sekurang-kurangnya 3 bulan sekali
 - b) Menyusun laporan hasil pemeriksaan dan disampaikan kepada pengurus untuk ditindak lanjuti.
 - c) Menyusun jadwal laporan pemeriksaan.
 - d) Menyusun laporan pertanggung jawaban pengawas untuk disampaikan dalam RAT.
- e. General Manajer
- a) Memimpin KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua dan menjadi motivator bagi karyawannya.
 - b) Mengelola operasional harian koperasi.
 - c) Merencanakan, melaksanakan , mengkoordinasi, mengawasi proses pengangarn koperasi.
- f. Manajer
- a) Memimpin dan merumuskan kebijakan serta mengendalikan operasi koperasi koperasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
 - b) Mengkoordinasikan semua fungsi dalam koperasi agar dapat berjalan sebagai mana mestinya.

- c) Menandatangani semua laporan baik laporan bulanan maupun tahunan.
- d) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua urusan koperasi, baik urusan eksternal maupun internal.

Adapun jumlah pegawai berdasarkan status kepegawaian dan berdasarkan status pendidikan KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.1

Profil Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Pegawai	Jumlah
General Manajer	1
Manajer	3
Pegawai Tetap	21
Pegawai Honor	27
Jumlah	52

Sumber Data : KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua 2017

Tabel 4.2

Profil Pegawai Berdasarkan Status Pendidikan

Status Pendidikan	Jumlah
SD	-
SLTP	-
SLTA	8
DIPLOMA III	4
STRATA I	31
STRATA II	1

Sumber Data : KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua 2017

Berdasarkan pada uraian Tabel 4.2 dan 4.3 terlihat bahwa komposisi pegawai yang berstatus general manajer sebesar 1 orang, manajer sebesar 3 orang, pegawai tetap sebesar 21 orang, pegawai honor sebesar 27 orang sedangkan pada tingkat komposisi yang pendidikan SD s/d STRATA II

berjumlah 52 orang dengan persentase dari masing-masing. Tujuan utama KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Secara umum KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua dikategorikan sama dengan koperasi-koperasi primer lainnya, hanya membedakannya dengan koperasi primer lainnya yaitu para anggotanya. Anggota yang terlibat hanya pegawai dalam instansi yang terkait.

KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua ini beranggotakan seluruh masyarakat tanpa kecuali kelompok ekonomi bawah, atas, maupun menengah tanpa membatasi status golongan maupun jabatan semua diperbolehkan untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi anggota. Anggota koperasi mulai dari awal berdirinya sampai dengan 31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4

Pertumbuhan Anggota KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua

Periode 31 Desember 2014-2016

No	Uraian	Tahun			Pertumbuhan			
		2014	2015	2016	Jumlah	%	Jumlah	%
		1	2	3	2:1	2:1	2:3	2:3
1	laki-laki	5.603	6.786	7.908	1.183	21.11	1.122	16.53
2	perempuan	4.518	5.466	6.921	948	20.98	1.455	26.62
Jumlah		10.121	12.252	14.829	2.131	21.06	2.577	21.03

Sumber Data : KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua 2017

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pertumbuhan anggota baik dari tingkat persentase maupun jumlah anggota, KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua selalu mengalami peningkatan, yang dihitung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Untuk jumlah anggota laki-laki

sebesar 5.603 (2014) orang, 6.786 (2015) orang dan tahun 2016 sebesar 7.908 orang dengan tingkat pertumbuhann 21.11% dan 16.53%. Begitupun untuk jumlah anggota perempuan sebesar 4.518 (2014) orang, 5.466 (2015) orang dan untuk tahun 2016 (6.921) dengan tingkat persentase 20.98% dan 26.62%.

Tabel 4.5

Data Peminjam KSP Tanaoba Lais ManekatGMIT Atambua Tahun 2014 -2016

Kegiatan	Tahun		
	2014	2015	2016
Peminjam	2.813	3.179	3.283
Jumlah Pinjaman	43.617.450.000	54.838.050.000	58.873.050.000
Kredit Lalai	3.132.817.004	4.073.739.626	4.420.853.578

Sumber Data : KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa baik jumlah peminjam maupun jumlah pinjaman pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga terjadi untuk kredit lalai yang juga meningkat setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan perkembangan jumlah peminjam maupun jumlah pinjaman cukup baik namun tidak sejalan dengan kredit lalai yang juga terus meningkat yang mempengaruhi tingkat pengembalian dari pinjaman tersebut.

B. Analisis Rasio

Sebelum dilakukan pembahasan, terlebih dahulu akan dihitung rasio-rasio keuangan agar dapat memberikan gambaran Keuangan pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Pembahasan likuiditas akan meliputi: *Current ratio*, *Quick ratio*, (*Acid Test Ratio*) dan *Cash Ratio* yaitu:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar perbandingan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dimana standar yang dipakai untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 : 1 yang artinya 1 rupiah hutang lancar dijamin dengan 2 rupiah aktiva lancar. Kasmir (2008:134) Rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Current Ratio*, data aktiva lancar dan hutang lancar diambil dari untuk masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Aktiva Lancar dan Hutang pada KSP Tanaoba Lais Manekat
GMIT Atambua 2014-2016**

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Aktiva Lancar	102.069.414.250	104.273.545.920	105.381.082.850
Hutang Lancar	94.895.746.700	96.656.206.470	97.293.550.330

Sumber : Laporan Keuangan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua .

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2014} &= \frac{102.069.414.250}{94.895.746.700} \times 100\% \\ &= 107\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 107 dan dibandingkan dengan standar rasio 200%, maka rasio 107% berada dibawah standar rasio.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2015} &= \frac{104.273.545.920}{96.656.206.470} \times 100\% \\ &= 107\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 107 dan dibandingkan dengan standar rasio 200%, maka rasio 107% berada dibawah standar rasio.

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{105.381.082.850}{97.293.550.330} \times 100\% \\ &= 108\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 108 dan dibandingkan dengan standar rasio 200%, maka 108% berada dibawah standar rasio.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Analisis Current Ratio KSP Tanaoba Lais
Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio	Standar	Penilaian
2014	107%	200%	Dibawah standar
2015	107%	200%	Dibawah standar
2016	108%	200%	Dibawah standar

Dari hasil Current Ratio, KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua pada tahun 2014-2016 sebesar 107%, 107% dan 108%. Bila dibandingkan dengan standar Current Ratio 200%, maka Current Ratio yang dicapai dibawah standar 200% dan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua di masa yang akan mengalami kesulitan keuangan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan kemampuan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa persediaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar dan rumusnya sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Quick Ratio*, data aktiva lancar – persediaan dan hutang lancar diambil dari untuk masing-masing tahun sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Aktiva Lancar – Persediaan dan Hutang Lancar KSP
Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua 2014-2016**

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Aktiva Lancar	102.069.414.250	104.273.545.920	105.381.082.850
- Persediaan	- 29.406.700	- 35.210.950	- 97.472.850
Hutang Lancar	94.895.746.700	96.656.206.470	97.293.550.330

Sumber : Laporan Keuangan KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua.

Standar rasio ini adalah sebesar 100% (Riyanto, 1995:332)

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2014} &= \frac{102.069.414.250 - 29.406.700}{94.895.746.700} \times 100\% \\ &= 102\% \end{aligned}$$

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 102 dan dibandingkan dengan standar rasio 100%, maka rasio ini berada di atas standar rasio dan koperasi mempunyai dana keuangan untuk membayar hutang lancar.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2015} &= \frac{102.069.414.250 - 35.210.950}{96.656.206.470} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 104 dan dibandingkan dengan standar rasio 100%, maka rasio ini berada di atas standar rasio dan koperasi mempunyai dana keuangan untuk membayar hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio 2016} = \frac{105.381.082.850 - 97.472.850}{97.293.550.330} \times 100\%$$

= 105 %

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 105 dan dibandingkan dengan standar rasio 100%, maka rasio ini berada di atas standar rasio dan koperasi mempunyai dana keuangan untuk membayar hutang lancar.

Tabel 4.9

**Rekapitulasi Analisis Quick Ratio KSP Tanaoba Lais
Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016**

Tahun	Rasio	Standar	Penilaian
2014	102%	100%	Diatas standar
2015	104%	100%	Diatas standar
2016	105%	100%	Diatas standar

Hasil perhitungan *Quick Ratio*, KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua diketahui perbandingan *Quick Ratio* berdasarkan standar 100%, maka *Quick Ratio* tahun 2014 adalah sebesar 102%, *Quick Ratio* tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 104%, dan *Quick Ratio* tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 105%. Hal ini berarti KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua mampu melunasi utang-utang lancarnya dengan kembali memanfaatkan aktiva lancar yang ada.

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini diukur

dengan membandingkan kas dengan hutang lancar. Rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Cash Ratio*, data kas dan hutang lancar diambil dari neraca untuk masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kas dan Hutang Lancar Pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMTAtambua Tahun 2014 – 2016

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Kas	4.923.135.200	4.836.315.800	5.057.217.600
Hutang Lancar	94.895.746.700	96.656.206.470	97.293.550.330

Sumber : Laporan Keuangan KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua.

Standar rasio ini adalah sebesar 100% (Riyanto, 1995:332)

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2014} &= \frac{4.923.135.200}{94.895.746.700} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan kas sebesar Rp 5 dan dibandingkan dengan standar 100%, maka rasio ini sangat tidak likuid atau tidak mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancar.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2015} &= \frac{4.836.315.800}{96.656.206.470} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan kas sebesar Rp 4 dan dibandingkan dengan standar

100%, maka rasio ini sangat tidak likuid atau tidak mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancar.

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2016} &= \frac{5.057.217.600}{97.293.550.330} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

Artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 100,00 misalnya dijamin dengan kas sebesar Rp 7 dan dibandingkan dengan standar 100%, maka rasio ini sangat tidak likuid atau tidak mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancar.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Analisis Cash Ratio KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio	Standar	Penilaian
2014	5%	100%	Dibawah standar
2015	4%	100%	Dibawah standar
2016	7%	100%	Dibawah standar

Hasil perhitungan *Cash Ratio* KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua pada tahun 2014 sebesar 5%, pada tahun 2015 sebesar 4% dan pada tahun 2016 sebesar 7%. Hal ini berarti pada saat jatuh tempo KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua tidak mampu melunasi hutang lancar dengan kas.

2. Rasio Aktivitas

- a. Perhitungan Perputaran kas pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua

Rasio kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansial.

Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja (Munawir 2010:14). Berikut ini adalah rumus perputaran piutang dan periode perputaran kas:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran kas} = \frac{\text{jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{perputaran kas}} \times 1 \text{ hari}$$

Tahun 2014

$$\text{Perputaran kas} = \frac{85.904.047.300}{4.923.135.200} \times 1 \text{ kali} = 17,44 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran kas} = \frac{360}{17,44} \times 1 \text{ hari} = 21 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas selama tahun 2014 sebanyak 17,44 kali dengan periode perputaran kas selama 21 hari.

Tahun 2015

$$\text{Perputaran kas} = \frac{88.320.598.000}{4.836.315.800} \times 1 \text{ kali} = 18,26 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran kas} = \frac{360}{18,26} \times 1 \text{ hari} = 20 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas selama tahun 2015 sebanyak 18,26 kali dengan periode perputaran kas selama 20 hari.

Tahun 2016

$$\text{Perputaran kas} = \frac{89.442.014.400}{5.057.217.600} \times 1 \text{ kali} = 17,68 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran kas} = \frac{360}{17,68} \times 1 \text{ hari} = 20 \text{ hari}$$

Artinya perputaran kas selama tahun 2016 sebanyak 17,68 kali dengan periode perputaran kas selama 20 hari.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Perputaran Kas KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016

Tahun	Perputaran Kas	Periode Terikat Kas
2014	17,44 kali	21 hari
2015	18,26 kali	20 hari
2016	17,68 kali	20 hari

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2014 sebesar 17,44 kali, tahun 2015 sebesar 18,26 kali dan pada tahun 2016 sebesar 17,68 kali. kemudian pada periode perputaran kas pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yakni pada tahun 2014 periode terikatnya sebesar 21 hari, pada tahun 2015 sebesar 20 hari, pada tahun 2016 sebesar 20 hari.

- b. Perhitungan Perputaran Piutang pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua

Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu tahun. Angka ini diperoleh berdasarkan

hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*receivable turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Berikut ini adalah rumus perputaran piutang dan periode perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{\text{jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{perputaran piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

Tahun 2014

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{85.904.047.300}{5.470.297.750} \times 1 \text{ kali} = 15,70 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{15,70} \times 1 \text{ hari} = 23 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang selama tahun 2014 sebanyak 15,70 kali dengan periode perputaran piutang selama 23 hari.

Tahun 2015

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{88.320.598.000}{5.503.754.500} \times 1 \text{ kali} = 16,04 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{16,04} \times 1 \text{ hari} = 22 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang selama tahun 2015 sebanyak 16,04 kali dengan periode perputaran piutang selama 22 hari.

Tahun 2016

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{89.442.014.400}{5.778.794.938} \times 1 \text{ kali} = 15,47 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{15,47} \times 1 \text{ hari} = 23 \text{ hari}$$

Artinya perputaran piutang selama tahun 2016 sebanyak 15,47 kali dengan periode perputaran piutang selama 23 hari.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Terikat Piutang
2014	15,70 kali	23 hari
2015	16,04 kali	22 hari
2016	15,47 kali	23 hari

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 sebesar 15,70 kali, tahun 2015 sebesar 16,04 kali dan pada tahun 2016 sebesar 15,47 kali. Kemudian pada periode perputaran piutang KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yakni pada tahun 2014 periode terikatnya sebesar 23 hari, pada tahun 2015 sebesar 22 hari, pada tahun 2016 sebesar 23 hari. Jangka waktu pembayaran yang diberikan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua paling lambat adalah 1 bulan.

c. Perputaran persediaan merupakan jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun bersangkutan. Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata – rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{\text{jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{perputaran persediaan}} \times \dots \text{hari}$$

Tabel 4.14

Persediaan awal, Persediaan akhir dan Harga pokok penjualan Pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua 2014-2016

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
persediaan awal	37.250.000	46.385.300	39.100.500
persediaan akhir	33.640.000	45.329.700	29.009.500
Harga pokok penjualan	313.929.337	208.280.391	140.362.912

Sumber : Laporan Keuangan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

Tahun 2014

$$\text{Rata – rata Persediaan} = \frac{37.250.000 + 33.640.000}{2}$$

$$= 35.445.000$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{313.929.337}{35.445.000} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 8,86 \text{ kali}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{8,86} = 40 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan selama tahun 2014 sebanyak 8,86 kali dengan periode perputaran persediaan selama 40 hari.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata Persediaan} &= \frac{46.385.300 + 45.329.700}{2} \\ &= 45.857.500 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{208.280.391}{45.857.500} \times 1 \text{ kali} = 4,54 \text{ kali}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{4,54} = 79 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan selama tahun 2015 sebanyak 4,54 kali dengan periode perputaran persediaan selama 79 hari.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata Persediaan} &= \frac{39.100.500 + 29.009.500}{2} \\ &= 34.055.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{140.362.915}{34.055.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,12 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{4,12} = 87 \text{ hari}$$

Artinya perputaran persediaan selama tahun 2016 sebanyak 4,12 kali dengan periode perputaran persediaan selama 87 hari.

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua Tahun 2014-2016

Tahun	Perputaran Persediaan	Periode Terikat Persediaan
2014	8,86 kali	40 hari
2015	4,54 kali	79 hari
2016	4,12 kali	87 hari

Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada tahun 2014 sebesar 8,86 kali, pada tahun 2015 sebesar 4,54 kali dan pada tahun 2016 sebesar 4,12 kali. kemudian pada periode perputaran persediaan tahun 2014 selama 40 hari, tahun 2015 selama 79 hari, dan pada tahun 2016 selama 87 hari.

- d. Perhitungan Perputaran Modal Kerja pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua tahun 2014 - 2016

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat pada perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir,2009:16). Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Rumus untuk menghitung *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus untuk menghitung periode perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Periode Perputaran modal kerja} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{perputaran modal kerja}} \times 1 \text{ hari}$$

Tabel 4.16

Penjualan, Aktiva lancar dan Hutang lancar Pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua 2014-2016

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Penjualan	85.904.135.200	88.320.598.000	89.442.014.400
Aktiva lancar	102.069.414.250	104.273.545.920	105.381.082.850
Hutang lancar	94.895.746.700	96.656.206.470	97.293.550.330

Sumber : Laporan Keuangan KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{85.904.135.200}{102.069.414.250 - 94.895.746.700} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,97 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{11,97} \times 1 \text{ hari} = 30 \text{ hari}$$

Artinya perputaran modal kerja selama tahun 2014 sebanyak 11,97 kali dengan periode perputaran modal kerja selama 30 hari.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{88.320.598.000}{104.273.545.920 - 96.656.206.470} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{11,59} \times 1 \text{ hari} = 31 \text{ hari}$$

Artinya perputaran modal kerja selama tahun 2015 sebanyak 11,59 kali dengan periode perputaran modal kerja selama 31 hari.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{perputaran modal kerja} &= \frac{89.442.014.400}{105.381.082.850 - 97.293.550.330} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Periode perputaran modal kerja} = \frac{360}{11,05} \times 1 \text{ hari} = 32 \text{ hari}$$

Artinya perputaran modal kerja selama tahun 2016 sebanyak 11,05 kali dengan periode perputaran modal kerja selama 32 hari.

Tabel 4.17

**Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja KSP Tanaoba
Lais Manekat GMIT Atambua Tahun 2014-2016**

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Periode Terikat Modal Kerja
2014	11,97 kali	30 hari
2015	11,59 kali	31 hari
2016	11,05 kali	32 hari

Berdasarkan hasil perhitungan penjualan terhadap modal kerja bersih pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yakni pada tahun 2014 sebesar 11,97 kali dalam satu periode, pada tahun 2015 sebesar 11,59 kali dalam satu periode, pada tahun 2016 sebesar 11,05 kali dalam satu periode. Pada periode perputaran modal kerja dapat dikatakan bahwa lamanya periode modal kerja pada tahun 2014 selama 30 hari, tahun 2015 selama 31 hari dan pada tahun 2016 selama 32 hari.

3. Rasio Rentabilitas

- a) Perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada KSP Tanaoba Lais Manekat
GMIT Atambua tahun 2014 – 2016

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba bersih usaha dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%) (Riyanto, 1997: 36). Pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{140.563.645}{104.983.452.650} \times 100\% \\ &= 0,13 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal atau aktiva akan menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,13 dari total aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{180.424.566}{105.225.594.472} \times 100\% \\ &= 0,17 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal atau aktiva akan menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,17 dari total aktiva.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{694.858.315}{106.847.130.202} \times 100\% \\ &= 0,65 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal atau aktiva akan menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,65 dari total aktiva.

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh rentabilitas ekonomi pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua Tahun 2014 sebesar 0,13 %, Pada tahun 2015 sebesar 0,17 % dan Pada tahun 2016 sebesar 0,65 % berarti setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih usaha. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua mampu menggunakan keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba usaha.

b) Perhitungan rentabilitas modal sendiri pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua tahun 2014 – 2016

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015: 230) atau dengan kata lain rasio ini merupakan perbandingan antara total laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri. Secara sistematis dapat dirumuskan(Munawir,2010:105)

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{231.546.978}{6.897.970.635} \times 100\% \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,33

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{374.862.809}{8.569.388.002} \times 100\% \\ &= 0,43\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,43

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{623.369.860}{9.553.579.872} \times 100\% \\ &= 0,65\% \end{aligned}$$

Artinya setiap Rp 100, modal sendiri menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,65

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh rentabilitas modal sendiri pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua pada tahun 2014 sebesar 0,33%, pada tahun 2015 sebesar 0,43% dan Pada tahun 2016 sebesar 0,65% Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri dari tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan dan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua maka koperasi efisien dalam kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

- c) Perhitungan Rasio Rentabilitas (*Net Profit Margin*) pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua tahun 2014- 2016.

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *net profit margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio rentabilitas (*Net profit margin*) untuk tahun 2014-2016 berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laba/rugi), sebagai berikut:

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{231.546.978}{85.904.047.300} \times 100\% \\ &= 0,26 \%\end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan sebesar Rp 100 menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2014 sebesar Rp 0,26 dari volume penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi perusahaan.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{374.862.809}{88.320.598.000} \times 100\% \\ &= 0,42 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan sebesar Rp 100 menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2015 sebesar Rp 0,42 dari volume penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi perusahaan.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{623.369.860}{89.442.014.400} \times 100\% \\ &= 0,69 \% \end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan sebesar Rp 100 menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 0,69 dari volume penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi perusahaan.

Berdasarkan perhitungan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan pada KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua tahun 2014 sampai dengan 2016 dapat dilihat bahwa rasio *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dimana setiap Rp. 1,00 penjualan bersih diperoleh keuntungan/laba bersih setelah pajak masing-masing dari tahun 2014 sebesar 0,26 %, pada tahun 2015 sebesar 0,42 %, pada tahun 2016 sebesar 0,69 %, maka KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua baik dalam operasi perusahaan.